

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Digitalisasi telah mempengaruhi proses kerja di media massa dengan signifikan. salah satunya dengan munculnya bidang baru dalam peliputan suatu berita, yaitu Fotografer Jurnalistik digital. Kenapa "digital"? karena fotografi jurnalistik dalam era media massa yang serba instan ini telah berubah menjadi suatu hal yang krusial dalam penerbitan berita di media baru. Media baru sendiri menyajikan cara yang lebih cepat untuk memberikan informasi melalui jejaring sosial yang tak terbatas oleh jarak. Maka fotografer jurnalistik harus cepat tanggap dalam mengambil suatu momen berita yang sedang dibicarakan.

Fotografi dalam jurnalistik berfokus pada momen suatu acara secara keseluruhan, detail, serta ekspresi wajah dari tokoh atau seseorang yang difoto. Selama magang, penulis meliput berbagai aspek berita seperti Kesenian, Olahraga, Acara umum, dan sesuatu yang sedang terjadi yang memiliki nilai berita di sekitar Surabaya. Foto berfungsi untuk menampilkan visual berita yang sudah ditayangkan melalui website atau e-paper. Sebuah foto jurnalistik memiliki kekuatan untuk menceritakan sebuah peristiwa secara ringkas, menggugah emosi, memberikan bukti otentik, dan menarik perhatian pembaca dalam hitungan detik. Kekuatan naratif sebuah gambar sering kali mampu melampaui ribuan kata, menjadikannya garda terdepan dalam proses penyampaian berita di platform digital. Dengan foto,

pembaca dapat membayangkan sedikit bagaimana sebuah kejadian sedang berlangsung saat itu.

Harian Disway menyajikan berita-berita lewat media sosial dengan cepat. Harian Disway adalah media yang didirikan oleh Dahlan Iskan pada 4 Juli 2020. Disway didirikan Didirikan oleh tokoh pers senior, Dahlan Iskan, pada tahun 2020, Disway hadir dengan konsep yang unik. Sejak awal, Disway memposisikan diri sebagai media yang mengutamakan platform digital melalui website disway.id dan e-paper. Pilihan ini merupakan respons langsung terhadap pergeseran perilaku konsumen media yang semakin meninggalkan format cetak. Dengan gaya penulisan khas Dahlan Iskan yang mendalam dan analitis, Disway berhasil membangun komunitas pembaca yang loyal.

Peran fotografi jurnalistik dalam proses produksi berita mencakup beberapa fungsi vital. Pertama, fungsi informatif, di mana foto memberikan gambaran nyata tentang sebuah peristiwa, tokoh, atau lokasi. Kedua, fungsi ekspresif, yang mampu membangun suasana dan menyampaikan emosi yang terkandung dalam sebuah berita. Ketiga, fungsi verifikatif, sebagai bukti visual yang menguatkan kebenaran informasi yang disajikan dalam teks berita. Keempat, fungsi estetis, yaitu menarik perhatian pembaca untuk masuk lebih dalam ke dalam sebuah artikel berita. Dalam media digital, fungsi ini menjadi lebih penting untuk bersaing mendapatkan klik dan waktu keterlibatan (engagement time) dari pembaca.

Sebagai media yang sepenuhnya digital, Harian Disway sangat bergantung pada elemen visual untuk memperkuat narasi beritanya. Proses produksi berita di

website dan e-paper Disway tentu melibatkan sinergi yang erat antara jurnalis penulis dengan fotografer. Melihat pentingnya peran visual di era digital dan model bisnis media Harian Disway yang digital-sentris, maka menjadi menarik bagaimana fotografi jurnalistik secara konkret berperan dalam proses produksi berita di media tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana fotografer magang Harian Disway memaknai, mempraktikkan, dan mengintegrasikan karya foto jurnalistik dalam alur kerja Harian Disway, mulai dari peliputan di lapangan hingga tayang di hadapan pembaca melalui platform website dan e-paper. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai fungsi dan posisi strategis fotografi jurnalistik di ruang redaksi media digital modern.

I.2 Bidang Kerja Praktik

Penulis mengambil kerja praktik dalam bidang Fotografer Jurnalistik dalam lingkup pembuatan berita di Harian Disway.

I.3 Tujuan Praktik

Tujuan utama kerja praktik ini adalah, tentunya karena syarat kelulusan dan karena penulis secara pribadi ingin merasakan rasanya menjadi seorang fotografer jurnalistik.

I.4 Manfaat Kerja Praktik

I.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya rujukan yang saat ini ada di Fakultas Ilmu Komunikasi UKWMS khususnya pada kajian media di bidang jurnalistik untuk fotografi jurnalistik.

I.4.2 Manfaat Praktis

Kegiatan kerja praktik memiliki manfaat tersendiri bagi penulis, manfaatnya seperti:

1. Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengambilan *angle* foto untuk sebuah artikel jurnalistik secara profesional.
2. Mendapatkan pengalaman dalam bekerja secara nyata dan langsung dalam dunia kerja.
3. Mendapat gambaran bagaimana rasanya bekerja sebagai jurnalis fotografer yang harus siap sedia setiap hari dari pagi karena berita bisa datang kapan saja.

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Fotografi Jurnalistik

Jurnalisme merupakan suatu kegiatan meliput, mengolah dan menyebarluaskan informasi secara akurat terhadap suatu kejadian untuk disebarluaskan kepada publik (Marhamah & Fauzi, 2021). Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak melalui pesan singkat yang disampaikan dan bisa

diterima orang yang beraneka ragam (Romadhoni, 2023). Maka dengan itu, fotografi memiliki peran penting dalam penyuntingan berita di media sosial karena dapat menyampaikan pesan melalui visual.

Sebagai fotografer jurnalistik, penulis tidak bisa sembarangan mengambil foto dan menyatakan “aku sudah foto ini tadi” secara gampang. Fotografer harus bisa melihat dari berbagai sudut pandang, Apakah foto sudah dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan baik? Apakah foto ini etis untuk ditampilkan di media berita? Karena dengan adanya pertimbangan ini, seorang fotografer bisa lebih kritis dalam mengambil sebuah foto.

Dikutip dari (Romadhoni, 2023), Bidang pekerjaan yang penulis ambil yaitu Jurnalis Fotografer, yang dimana kadang bertugas sendiri, kadang bertugas bersama reporter. Secara umum fotografi jurnalistik menurut objeknya dibagi menjadi delapan, yaitu:

- 1.) Spot News: Foto-foto insidental/tanpa perencanaan sebelumnya (contohnya: foto bencana, kerusuhan, teror bom, pembunuhan, tabrakan kereta api, perkelahian, dan lainlain).
- 2.) General News: Foto yang telah terjadwal sebelumnya, (contoh: sidang umum MPR, PON, Walikota meresmikan sutau acara, pembukaan pameran bangunan dan lain-lain. Dalam penyajian lebih luas mencakup politik, ekonomi, pertahanan, humor dan lain sebagainya.
- 3.) People in the news: Adalah sebuah sajian foto tentang manusia (orang) yang menjadi sorotan di sebuah berita. Kecendrungan yang disajikan lebih ke profil atau

sosok seseorang. Bisa karena kelucuannya, ketokohnya, atau justru salah satu dari korban aksi teror, korban bom dan lain sebagainya.

4.) Daily life: Tentang segala aktifitas manusia yang mampu menggugah perasaan dalam kesehariannya, lebih ke human interest, contohnya: seorang tua yang sedang menggondong beban yang berat, pedagang makanan dan lain-lain.

5.) Social and environment: Foto yang menggambarkan tentang sosial kehidupan masyarakat dengan lingkungan hidupnya.

6.) Art and culture: Foto yang dibuat menyangkut seni dan budaya secara luas, seperti pertunjukan balet, pertunjukan yang terkait dengan masalah budaya dan musik.

7.) Science and technology: Foto yang menyangkut perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di muka bumi. Misalnya, penemuan situs purbakala, kloning domba, pemotretan organ tubuh, proses operasi seorang pasien dan lain sebagainya.

8.) Portraiture: Foto yang menggambarkan sosok wajah seseorang baik secara close up maupun secara medium shot. Foto ditampilkan karena kekhasannya pada wajah yang dimilikinya.

1.5.2 Konvergensi Media Dalam Jurnalistik

Menurut Burnett dan Marshall, Konvergensi adalah penggabungan industri media dengan telekomunikasi, dan komputer menjadi sebuah kesatuan yang baru dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital (Elisha & Putri, 2022).

Jadi, Konvergensi media dalam konteks fotografi jurnalistik adalah meleburnya peran satu bidang. Profesi fotografer bukan hanya sekedar mengambil foto, terkadang seorang fotografer pun mengambil video untuk dijadikan bahan berita disaat ditugaskan sendiri. Fotografer dituntut untuk bisa beradaptasi, serba bisa, dan bekerja sangat cepat. Contohnya seperti saat penulis sedang liputan yang terjadi penumpukan sampah di RW 10 Kelurahan Ujung, Surabaya. Selain menjadi fotografer, penulis juga menjadi reporter dadakan serta videografer dadakan dikarenakan penulis ditugaskan sendiri kesana.

1.5.3 Media Baru (*New Media*)

Dikutip dari buku *New Media: Teori dan Aplikasi*, New Media atau Media Baru adalah media lama yang berubah, terutama dalam pengkombinasian dari media lama yang berubah menjadi bentuk baru (Lister, 2003:13) (Chatia Hastasari et al., 2014). Media baru yang digunakan Harian Disway adalah Webiste berita, Media Sosial seperti Instagram, Threads, serta *Channel WhatsApp*.